

MEMBENTUK MUSLIM BERKARAKTER JUJUR MELALUI OLAHRAGA

SRI DEVI

Email : cicidevil1@gmail.com

Ilmu Keolahragaan POK UPI

Abstrak: Dalam Islam hukum olahraga bisa menjadi wajib, sunat, haram, makruh dan mubah sesuai dengan situasi dan kondisinya. Seorang muslim sepatasnya menempatkan olahraga sebagai bagian dari bentuk beribadah kepada Allah dengan keyakinan bahwa apa yang diperbuat semata-mata mengharap ridho Allah. Agama Islam dan olahraga memiliki korelasi. Karena dalam olahraga mengandung nilai spiritual seperti berdoa sebelum bertanding atau bersyukur ketika mendapatkan kemenangan. Selain itu, dalam olahraga selalu mengedepankan nilai sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan karakter jujur, salah satu karakter yang dituntut untuk dimiliki oleh setiap muslim. Karakter jujur dalam olahraga bisa diadaptasikan oleh seorang muslim menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) sehingga diperoleh insan olahraga yang ber-*akhlaqul qarimah*.

Kata kunci: karakter, jujur, muslim, olahraga

A. PENDAHULUAN

Saat ini olahraga sudah menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi manusia dan menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidupnya (Rahman, Kristiyanto, & Sugiyanto, 2017). Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga (Aditia, 2015). Alasan keikutsertaan seseorang dalam berolahraga bervariasi, diantaranya untuk alasan kesehatan, kebugaran, sosialisasi, maupun dengan alasan lain seperti membentuk karakter positif (Ambardini Laksmi, 2012). Efek pasti olahraga pada pembentukan karakter positif sangat ditentukan kondisi-kondisi yang terjadi saat pengalaman olahraga dialami.

Tujuan pembentukan karakter positif melalui olahraga diarahkan agar umat muslim pandai secara kognitif (kecerdasan) dan afektif (karakter, watak, dan kepribadian unggul). Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan (Astuti, 2010). Korupsi sebagai salah satu bentuk pembunuhan karakter bangsa terjadi karena orang-orang kehilangan beberapa karakter positif, terutama sekali kejujuran. Muatan didalam pendidikan karakter salah satunya adalah kejujuran, didalam prosesnya pemerintah berharap bisa mendapatkan generasi penerus yang memiliki karakter jujur untuk memperbaiki ketimpangan dikalangan masyarakat (Mansyur, 2018). Karakter jujur merupakan karakter atau sikap yang wajib dimiliki setiap orang. Dalam hadits dari sahabat 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* dijelaskan keutamaan karakter jujur. Rasulullah *shalallahu 'alayhi wasallam* bersabda: *"Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur"*.

Dalam permainan olahraga kejujuran dapat juga dilihat sebagai perbuatan yang tidak melanggar aturan yang berlaku (Wardana, Priambodo, & Pramono, 2020). Dalam hal ini, agama Islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan dikarenakan setiap olahraga selalu mengedepankan sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran (Salahudin & Rusdin, 2020).

B. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praktis yang bersumber dari berbagai referensi jurnal, buku serta beberapa artikel pilihan. Riset kepustakaan atau sering juga disebut Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (library research) berupa deskripsi kata-kata.

C. PEMBAHASAN

1. Kejujuran dalam Alquran dan Hadits

Islam memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersikap jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Kata jujur dipahami dari asal kata *shadaqa*, dinyatakan dalam Alquran dengan frekuensi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 154 kali dengan 49 bentuk derivasi kata. Hal ini menunjukkan begitu kuatnya perintah untuk bersikap jujur. Beberapa firman Allah SWT dalam Al Quran dan Hadits yang menjelaskan tentang anjuran berbuat jujur:

a. Q.S Al-Maidah:5 ayat 119, yang artinya:

“Allah berfirman, “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya”

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada hari Kiamat nanti, orang yang paling beruntung adalah orang-orang yang jujur karena Allah Swt telah menjanjikan surga bagi mereka.

b. Q.S. Al-Ahzab:33 ayat 24, yang artinya:

“Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menyatakan akan memberikan anugerah bagi mukmin yang benar (jujur) dan menjatuhkan sanksi bagi yang munafik.

- c. Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang berbunyi :

“Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu dari Nabi SAW bersabda; sesungguhnya kejujuran itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa (pelakunya) ke surga dan orang yang membiasakan dirinya berkata benar (jujur) sehingga ia tercatat disisi Allah sebagai orang yang benar, sesungguhnya dusta itu membawa pada keburukan (kemaksiatan) dan keburukan itu membawa ke nerakadan orang yang membiasakan dirinya berdusta sehingga ia tercatat disisi Allah sebagai pendusta”

Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa berperilaku jujur akan mengantarkan kita pada kebaikan. Kebaikan itu menunjukkan jalan ke surga, sedangkan dusta menunjukkan jalan ke neraka.

2. Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam

Agama islam merupakan agama yang sangat mendukung pemeluknya agar menjadi manusia yang kuat dan sehat baik secara rohani maupun jasmani. Agama islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia seorang muslim. Olahraga merupakan sebuah strategi yang tepat untuk membentuk fisik yang sehat.

Agama Islam menganjurkan bahwa olahraga untuk menciptakan generasi *Rabbani* yang kuat dan sehat. Oleh karenanya, Agama Islam mengajarkan setiap muslim untuk mengajarkan anak-anaknya bagaimana cara memanah, berenang, dan berkuda serta jenis olah raga lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan individu. Diantara hadits yang menunjukkan pensyariatannya adalah hadits dari *Uqbah bin Amir radiallahu ‘anhu*, Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang menguasai memanah kemudian meninggalkannya, maka ia bukan golongan kami, atau beliau bersabda, ‘Maka ia telah berbuat maksiat’ “ (HR. Muslim).

Allah *Subhanah wa Ta’ala* juga berfirman dalam Q.S Al-Qashash ayat 26, yang artinya: *“Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat fisiknya lagi dapat dipercaya”*

Agama Islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan. Karena dalam olahraga mengandung nilai spiritual misalnya berdoa sebelum bertanding atau bersyukur ketika mendapatkan kemenangan. Selain itu, dalam olahraga selalu

mengedepankan nilai sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan karakter jujur, salah satu karakter yang dituntut untuk dimiliki oleh setiap muslim. Kejujuran sangat perlu ditanamkan dalam setiap insan olahraga demi menjaga citra sportif seperti kedisiplinan, lapang dada atau menerima kekalahan dalam setiap pertandingan.

Sebagian ulama mempunyai pandangan bahwa hukum olahraga adalah mubah atau di bolehkan, selama pelaksanaannya menurut ajaran Islam, tetapi apabila situasi dan kondisi dari pelaksanaan olahraga itu berubah, maka hukumnya juga berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dari orang yang melakukannya dan pelaksanaan olahraga itu sendiri. Dengan demikian maka hukum olahraga bisa menjadi wajib, sunat, haram, makruh dan mubah sesuai dengan situasi dan kondisinya. Seorang muslim sepantasnya menempatkan olahraga sebagai bagian dari bentuk beribadah kepada Allah dengan keyakinan bahwa apa yang diperbuat semata-mata mengharap ridho Allah.

3. Karakter Jujur Dalam Olahraga

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlaq/moral. Karakter jujur diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang berdasarkan pada usaha seseorang dalam menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perbuatan (tindakan), pekerjaan serta perkataan (Syarbini, 2015).

Pembentukan karakter jujur muslim dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga. Olahraga tidak hanya merupakan aktivitas fisik, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter. Dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter jujur seorang muslim, sportivitas sekaligus membangkitkan prestasi olahraga. Atas dasar tersebut, semua komponen harus ikut andil dalam memajukan olahraga nasional. Meskipun olahraga dapat dijadikan sebagai agen pembentukan karakter jujur, tidak berarti seseorang yang berpartisipasi didalamnya memiliki tingkat perkembangan kejujuran yang lebih tinggi dibanding yang lain. Dalam olahraga, tidak melekat secara otomatis makna nilai karakter kejujuran seseorang. Pengembangan karakter dilakukan melalui tiga

tahap; pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Keberadaan karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Karakter jujur, lebih mudah dilakukan dan dibentuk melalui kegiatan bermain. “Dengan bermain” seseorang akan kelihatan karakternya, apakah dia disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerjasama atau tidak. Kejujuran dalam olahraga akan lebih mudah dilakukan melalui tindakan pemain ketika memenuhi persyaratan pertandingan, mentaati peraturan, serta mentaati keputusan wasit dan juri. Kegiatan berolahraga adalah sebagai gambaran kecil seseorang dihadapkan dengan replika kehidupan yang sesungguhnya, kegiatan berolahraga sangat potensial untuk melaksanakan pendidikan moral khususnya karakter jujur bagi seorang muslim, apabila dikelola dan dilaksanakan sebaik-baiknya. Sportifitas dalam olahraga berhubungan erat dengan perilaku dan nilai kejujuran kepada pihak lain.

Nilai kejujuran merupakan nilai yang dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia. Mengingat kondisi bangsa dan negara saat ini rasanya semakin sulit untuk menemukan karakter karakter jujur dalam diri setiap generasi muslim. Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang akan terlepas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkap dalam bentuk persaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keinginan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya.

Di dalam kaitannya dengan olahraga semua pihak percaya bahwa wasit dapat mempertaruhkan karena integritasnya dengan membuat keputusan yang *fair*. Wasit percaya karena keputusannya mencerminkan kejujuran. Demikian pula dipihak pemain, setiap pemain saling percaya antara dua pihak lawan. Para pemain bertanding dengan motif untuk memperagakan kelebihan teknik dan taktik dan memanfaatkan kelebihan fisik secara jujur, tidak dengan bantuan yang tidak sah. Seperti memakai doping, tindakan ini merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai kejujuran.

Dengan demikian yang dimaksud jujur dalam permainan olahraga adalah sikap dalam aktivitas olahraga dengan mematuhi peraturan yang berlaku, tidak bermain curang dan mau mengakui kesalahannya apabila melanggar aturan permainan olahraga dengan tujuan mencapai kemenangan dalam permainan tersebut. Karakter jujur dalam olahraga bisa diadaptasikan oleh seorang muslim menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut, berbentuk kegiatan sehari-hari yang pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*). Sehingga diperoleh insan olahraga yang memiliki *akhlaqul qarimah*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Agama islam dan olahraga mempunyai korelasi atau hubungan didalamnya. Agama islam menganjurkan umatnya memiliki jasmani rohani yang sehat serta kuat dan kegiatan olahraga juga mengandung nilai spiritual. Karakter jujur merupakan simbol Islam serta neraca keimanan, fondasi agama, dan menjadi tanda kesempurnaan orang yang memiliki sifat ini. Olahraga merupakan salah satu solusi alternatif yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter jujur pada umat muslim. Kegiatan olahraga banyak mengundang karakter positif yang dapat terbentuk, sehingga dapat menjadikan insan olahraga yang tidak sekedar memiliki prestasi tetapi juga memiliki *akhlaqul qarimah*.

Saran bagi pembaca agar dapat lebih memahami dan membentuk karakter muslim yang jujur melalui kegiatan olahraga. Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih diperdalam lagi pembahasan mengenai pembentukan karakter jujur seorang muslim melalui olahraga sehingga masyarakat mampu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 2251–2259. <https://doi.org/10.15294/active.v4i12.8799>

- Ambardini Laksmi, R. (2012). *Partisipasi dalam Olahraga dan Pembentukan Karakter Oleh: Rachmah Laksmi Ambardini Jurusan Pendidikan dan Kesehatan Rekreasi, FIK, UNY.*
- Astuti, S. I. (2010). Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 41–58. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.234>
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter . INA-Rxiv.
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, Motivasi, Dan Manfaat Aktivitaspendakian Gunung Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2), 143–153. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4251>
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1236>
- Syarbini, A. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga - Cet.1. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Wardana, A., Priambodo, A., & Pramono, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n1.p12-24>
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan - cet.3. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.